

Edukasi Literasi Finansial dan Kewirausahaan Sejak Dini bagi Siswa MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan

Safaruddin¹, Abdul Haris², Rizki Arvi Yunita^{*3}, Amelia Novizar⁴, Ervina Rosarina Hasibuan⁵
¹²³⁴⁵ Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
Email: rizkiarvi@polmed.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi finansial dan minimnya minat kewirausahaan sejak dini menjadi tantangan di jenjang pendidikan dasar, khususnya di MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang literasi keuangan dan kewirausahaan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi usaha kecil, dan kuis edukatif. Pelaksanaan melibatkan 32 siswa kelas 5 dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test serta observasi antusiasme siswa. Hasil menunjukkan lebih dari 85% siswa mampu memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung, sementara lebih dari 70% siswa dapat mengemukakan ide usaha sederhana yang realistis. Peningkatan ini didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta keterlibatan aktif siswa dalam simulasi usaha. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pemahaman finansial sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi masa depan

Kata kunci: Edukasi Keuangan, Literasi Finansial, Kewirausahaan, Usaha Kecil, Ide Bisnis

Abstract

Low financial literacy and lack of interest in entrepreneurship from an early age are challenges at the basic education level, especially at MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan. This community service activity aims to increase students' understanding and awareness of financial literacy and entrepreneurship through interactive lecture methods, group discussions, small business simulations, and educational quizzes. The implementation involved 32 grade 5 students with evaluation using pre-test and post-test and observation of student enthusiasm. Results showed that more than 85% of students were able to understand the difference between needs and wants and the importance of saving, while more than 70% of students were able to come up with realistic simple business ideas. This improvement is supported by interactive and contextual learning methods, as well as active student involvement in business simulations. This program is expected to foster an entrepreneurial spirit and financial understanding from an early age as a provision to face future economic challenges

Keywords: Financial Education, Financial Literacy, Entrepreneurship, Small Business, Business Idea

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan pola pikir anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kebutuhan akan penguatan kecakapan hidup seperti literasi finansial dan semangat kewirausahaan menjadi semakin mendesak. Hal ini selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk di dalamnya kemandirian, bernalar kritis, dan gotong royong.

Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, (Kemdikbud, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia belum memiliki pemahaman dan perilaku keuangan yang bijak. Sementara itu, survei Global Entrepreneurship Monitor (GEM) tahun 2023 mencatat tingkat aktivitas kewirausahaan awal (TEA) di Indonesia sebesar 14,8% (GEM CONSORTIUM, 2023), namun masih minim kontribusi dari generasi muda, terutama yang masih berada di jenjang pendidikan dasar.

Pengenalan konsep keuangan dan dunia usaha pada tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Padahal, pembelajaran mengenai pengelolaan uang, kebiasaan menabung, serta berpikir kreatif dalam menghasilkan pendapatan sangat penting untuk dikenalkan sejak dini. Permasalahan ini juga tercermin di lingkungan MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan, sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang terletak di daerah pinggiran Kota Medan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum mengenal konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta belum pernah diperkenalkan dengan dunia usaha secara aplikatif. Guru-guru pun menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan referensi menjadi kendala utama dalam menyisipkan materi kewirausahaan dalam pembelajaran sehari-hari.



Gambar 1. MIS Al- Hidayah

Melihat kondisi tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Kegiatan ini memiliki urgensi dalam rangka memperkenalkan literasi keuangan dan kewirausahaan sejak dini, guna membentuk kebiasaan berpikir ekonomis, kreatif, serta kemandirian sejak usia sekolah dasar.

Pendidikan kewirausahaan sejak dini diyakini mampu mendorong terbentuknya karakter tangguh dan kreatif, sekaligus menyiapkan generasi muda yang adaptif terhadap tantangan ekonomi di masa depan.



Gambar 2. Penandatanganan MoU Kerja Sama

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan gagasan (Kolb, A. Y., & Kolb, 2005) mengenai pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana anak-anak belajar secara efektif melalui praktik langsung dan simulasi nyata. Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan konsep literasi finansial yang dikembangkan oleh OECD (2012), yang menyebutkan bahwa edukasi finansial perlu dimulai sedini mungkin agar anak-anak mampu membuat keputusan ekonomi sederhana dan bertanggung jawab.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa MIS Al-Hidayah mengenai pentingnya literasi finansial dan semangat kewirausahaan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar kewirausahaan dan dunia usaha kepada siswa sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam menjawab permasalahan tersebut. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan edukasi literasi finansial dan menumbuhkan semangat kewirausahaan siswa MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan melalui metode simulasi usaha sederhana. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat memahami konsep dasar pengelolaan uang, mengenali peluang usaha di lingkungan sekitarnya, serta membentuk pola pikir wirausaha secara dini melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.



Gambar 3. Kondisi Siswa Sebelum Adanya Pembelajaran Interaktif

Pendidikan literasi keuangan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Menanamkan pemahaman mengenai pentingnya mengelola uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan semangat berwirausaha harus menjadi bagian dari proses pembelajaran anak-anak, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Sayangnya, kurikulum formal di sekolah dasar belum banyak mengakomodasi pembelajaran tentang dunia usaha dan kewirausahaan secara aplikatif dan menyenangkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam menjawab kebutuhan tersebut. Dengan mengusung tema "Menenal Dunia Usaha: Edukasi Kewirausahaan Sejak Dini," kegiatan ini ditujukan untuk memberikan wawasan, pengalaman, dan inspirasi kepada siswa-siswi MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan mengenai pentingnya literasi finansial dan potensi usaha mandiri. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, interaktif, dan kontekstual agar mudah diterima oleh anak-anak. Diharapkan kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk memiliki semangat mandiri dan berwirausaha sejak usia dini, serta memberikan dampak positif jangka panjang dalam kehidupan mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 di MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan dengan melibatkan 32 siswa kelas 5. Metode pelaksanaan meliputi:

1. **Ceramah Interaktif:** Penyampaian materi dasar tentang pengertian uang, menabung, kebutuhan dan keinginan, serta contoh sederhana dunia usaha.

2. **Diskusi Kelompok:** Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan ide usaha yang mungkin dikembangkan di lingkungan rumah atau sekolah.
3. **Simulasi Usaha:** Siswa melakukan simulasi kegiatan jual beli sederhana menggunakan alat peraga uang mainan dan produk makanan ringan.
4. **Kuis Edukatif:** Di akhir sesi, siswa mengikuti kuis sebagai evaluasi pemahaman dan penguatan materi.

Materi disampaikan menggunakan media visual, poster edukatif, dan video pendek agar lebih menarik dan mudah dipahami anak-anak. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada mayoritas peserta. Diukur dengan menggunakan Skala Observasi dalam menilai tingkat Antusiasme Siswa saat menjawab

Tabel 1. Rubrik Tingkat Antusiasme Siswa

Score	Indikator Antusiasme
1	Tidak mau menjawab, pasif, tidak fokus
2	Mau menjawab jika ditunjuk, masih ragu-ragu
3	Aktif menjawab, menunjukkan ketertarikan
4	Sangat aktif, sering mengangkat tangan, antusias penuh

Diisi oleh pengamat saat kegiatan berlangsung

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang positif dalam aspek pemahaman dan sikap siswa terhadap pentingnya literasi finansial dan semangat kewirausahaan. Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan dengan mengamati antusiasme siswa, lebih dari 85% siswa dapat memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Lebih dari 70% siswa juga mampu menyampaikan ide usaha sederhana yang realistis untuk dikembangkan. Persentase penilaian diukur dengan membandingkan pemahaman siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini juga mendapat antusiasme tinggi dari siswa maupun guru pendamping. Simulasi usaha menjadi kegiatan favorit karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik langsung. Selain itu, kegiatan ini turut membantu guru dalam memperkaya metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Peningkatan ini dapat terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan, seperti ceramah yang diselingi tanya jawab, simulasi usaha

kecil, serta kuis edukatif. Hal ini sejalan dengan (Pratama & Hasanah, 2024) yang menemukan bahwa media interaktif berpengaruh pada minat belajar siswa. penggunaan model pembelajaran interaktif dapat memberikan penaruh pembelajaran kepada sisiwa. Model interaktif bisa menciptakan pembelajaran yang melaksanakan komunikasi antar siswa Pendekatan tersebut mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti Kegiatan sehingga meningkatkan semangat dan mendorong motivasi siswa (H. Raztiani & Indra, 2019). Selain itu, materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Keterlibatan langsung dalam simulasi usaha juga memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung untuk mencapai tujuan. Dengan suasana yang mendukung dan pendekatan yang sesuai dengan usia, siswa menjadi lebih antusias dan mudah menyerap materi.



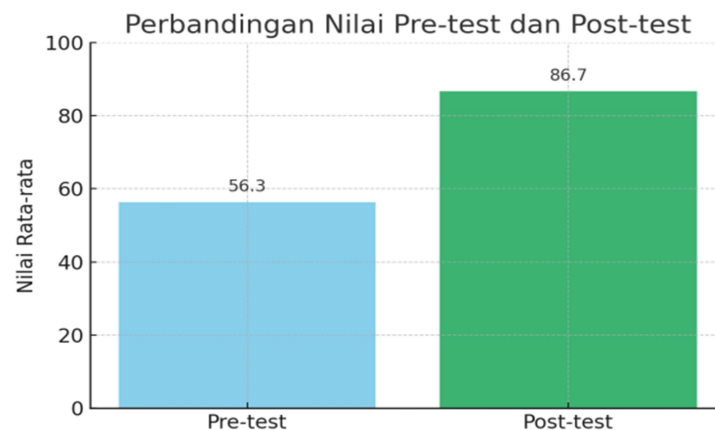
Gambar 4. Kegiatan Edukasi Kewirausahaan Pada Siswa



Gambar 5. Antusiasme Siswa Dalam Kegiatan

Hasil ini sejalan dengan temuan (Muthia Wangsi et al., 2024) pengabdian sosialisasi motivasi berwirausaha sejak dini menghasilkan perubahandalam memotivasi untuk berwirausaha sejak dini, (Putra & Sudarsono, 2024) menemukan bahwa pemahaman mengenai kewirausahaan sangat penting diterapkan sejak dini untuk menumbuhkan individu siswa/i yang kreatif dan inovatif melalui pembelajaran kewirausahaan, (Fitriyani, R., & Mulyani, 2021) yang menyatakan bahwa edukasi kewirausahaan sejak usia sekolah dasar dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan daya saing anak dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Proses pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan dan kewirausahaan ini menghasilkan sejumlah temuan positif dari siswa-siswi MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan dari segi pengelolaan keuangan sederhana, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta ide usaha kecil yang dapat diterapkan di lingkungan sekitar.



**Gambar 6. Grafik Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa
MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan**

Selain itu, melalui pengamatan langsung oleh tim pelaksana, siswa tampak aktif selama sesi diskusi kelompok dan antusias dalam mengikuti simulasi usaha, menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Guru-guru pendamping juga menyampaikan bahwa metode interaktif yang diterapkan sangat membantu dalam memperkaya pembelajaran dan memberikan alternatif pendekatan kontekstual yang mudah diterapkan di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini disimpulkan efektif dalam menumbuhkan semangat wirausaha dan literasi finansial sejak dini, dan mendapat sambutan baik dari pihak sekolah, yang mengharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan guna memperkuat nilai kemandirian dan kreativitas peserta didik.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi edukasi finansial dan kewirausahaan di MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan sederhana serta pentingnya berwirausaha sejak dini. Pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif menjadi kunci keberhasilan program ini.

Saran

Diharapkan kegiatan serupa dapat diadakan secara berkelanjutan dan mencakup jenjang pendidikan lainnya. Pemerintah dan pihak sekolah juga diharapkan memberikan ruang lebih luas untuk integrasi materi kewirausahaan dalam kurikulum sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Wahyuni, R. (2023). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Pemikiran Islam, 2(1), 100–108. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semair/article/download/433/124>
- Fitriyani, R., & Mulyani, S. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 12–20.
- GEM CONSORTIUM. (2023). *Entrepreneurship in Ecuador - GEM Global Entrepreneurship Monitor*. <https://www.gemconsortium.org/economy-profiles/ecuador-2>
- Hikmah, N. (2020). *Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok Provinsi Jawa Barat*. Universitas Indonesia. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/literasi-keuangan-pada-siswa-sekolah-dasar-di-kota-depok-provinsi>
- Kemdikbud. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. In 2020 (pp. 2011–2013).
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2005). Learning Style and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher Education. *Academy of Management Learning & Education*, 4(2), 92–212.
- Muthia Wangsi, M., Dewi Wijastuti, R., Jein Andjar, F., Jamil, A., & Ridwan, A. (2024). Sosialisasi Motivasi Berwirausaha Sejak Dini Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2363–2369. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3224>
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED>

- H. Raztiani, & Indra, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2(1), 72–86.
- Pratama, M. P., & Hasanah, F. N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Sd. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 311–319. <https://doi.org/10.29100/.v6i1.4454>
- 2017-Eng-
8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Putra, F. F. H., & Sudarsono, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas III Pada Sd Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>
- Rahmawati, A. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan Melalui Muatan Lokal pada Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 45–52. <https://www.neliti.com/id/publications/346900>
- Sutrisna, E. (2023). *Implementasi Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan Pancasila, 2(1), 36–45. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/226/223/670>
- Tiara Homeschooling. (2023, April 14). *Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak*. <https://www.thischool.sch.id/pentingnya-pendidikan-kewirausahaan-bagi-anak/>